

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rencana Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN

2 Blitar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan. Terdapat beberapa hal yang bisa mempengaruhi belajar, baik itu dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Salah satu yang berperan penting dalam belajar yaitu motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai dukungan yang bisa membuat peserta didik untuk melakukan atau bertindak sesuatu. Dukungan tersebut dapat timbul dalam diri peserta didik apabila mereka membutuhkan sesuatu. Dukungan yang menyebabkan peserta didik untuk menjalankan kegiatan belajar. Dalam hal ini, dukungan menjadi salah satu hal terpenting dalam melakukan belajar, sebab jika tanpa adanya dukungan dari diri individu maka tidak akan mempunyai semangat melaksanakan belajar.

Motivasi belajar di MIN 2 Blitar selalu diperhatikan oleh guru di lingkungan sekolah ketika dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam memperhatikan motivasi belajar tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi pihak madrasah juga memiliki interaksi dengan orang tua peserta didik agar dalam memberi motivasi tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi di lingkungan keluarga juga harus diterapkan.

Motivasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, maupun orang tua peserta didik dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik, dimana aktivitas belajar dilanjutkan dan dimulai atas dasar dukungan dan kebutuhan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi intrinsik dimulai atas dasar suatu penghayatan, keinginan, dan dukungan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajar.

Beberapa motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik di MIN 2 Blitar tersebut antara lain dengan menggunakan metode belajar yang beragam pada saat kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan metode yang digunakan guru pada setiap kegiatan mengajar di kelas. Metode belajar yang digunakan salah satunya yakni dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Setiap kelompok mendapat perwakilan untuk maju kedepan mengambil soal yang dipersiapkan oleh guru. Guru membuat soal sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam setiap kelompok mempunyai soal dari guru dan peserta didik memecahkan serta membahas soal tersebut dengan teman kelompok mereka. Hal tersebut dilakukan guru supaya peserta didik dapat melatih kerjasama serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama.

Metode tanya jawab juga diterapkan pada saat pembelajaran di MIN 2 Blitar. Tanya jawab dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menanyakan suatu hal dan meminta guru untuk menjawabnya. Tanya jawab

memungkinkan peserta didik untuk memperoleh jawaban dari apa yang belum dipahaminya. Pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, tanya jawab sangat mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik. Tanya jawab memfokuskan perhatian peserta didik pada pokok materi yang sedang dibahas. Seperti halnya peserta didik menanyakan rumus matematika yang belum ia pahami sehingga guru patut menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik. Terkait hal tersebut, guru patut membangkitkan perhatian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis. Hal tersebut dilakukan guru supaya dapat mengetahui seberapa jauh teori yang dipahami oleh peserta didik dan melatih kemampuan dalam berbicara.

Pemberian pujian juga selalu dilakukan agar peserta didik menjadi termotivasi dan merasa dihargai dengan pujian yang diberikan dari orang lain. Memberikan dukungan kepada peserta didik di sekolah sangat penting dan dibutuhkan. Memberi dukungan seperti halnya dalam memberikan pujian yang baik pada saat peserta didik berhasil mengerjakan soal atau berhasil mendapat juara kelas sehingga peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dalam melakukan belajar. Pujian yang sederhana selalu diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan kata-kata “bagus, pintar, dan kamu hebat.” Peserta Didik dalam perkembangannya cenderung ingin diakui keberadaannya dan ingin diperhatikan oleh orang-orang yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, pencarian jati diri peserta didik cenderung mengikuti apa yang mereka suka dan ingin menirukannya. Guru harus senantiasa menjaga dan mengontrol perilaku yang diterapkan oleh peserta didiknya, sebab pada dasarnya setiap individu ingin

diakui keberadaannya. Guru hendak memberikan pujian terhadap peserta didik atas tindakan dan prestasi yang mereka peroleh, tetapi guru juga harus menanamkan sikap rendah diri kepada peserta didik agar mereka tidak menjadi pribadi yang sombong dan membanggakan potensi yang dimilikinya tanpa memandang individu yang lain. Memberi pujian merupakan salah satu bentuk motivasi agar peserta didik mau untuk melakukan belajar. Apabila pujian tersebut disampaikan dengan cara yang baik maka akan menjadi dorongan bagi peserta didik sehingga akan tercipta motivasi dari dalam diri atau motivasi intrinsik dari peserta didik tersebut. Seperti halnya ketika peserta didik berhasil menjawab soal dengan benar, guru patut memberikan pujian kepada peserta didik tersebut sehingga peserta didik akan merasa senang atas jawaban yang disampaikan kepada gurunya.

Pemberian hadiah juga dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik di MIN 2 Blitar. Biasanya guru akan memberikan hadiah ketika peserta didik berhasil menjawab atau mengerjakan soal yang diberikan gurunya atau memberikan piala pada akhir semester jika peserta didik mendapatkan nilai tertinggi di kelasnya. Memberikan penghargaan atau hadiah merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agar peserta didik merasa senang atas tindakan atau keberhasilan yang telah dilakukannya. Tujuan diberikannya hadiah kepada peserta didik yakni supaya kemauan belajarnya dapat dilaksanakan lebih giat lagi serta meningkatkan prestasi yang telah diperoleh. Hadiah yang diberikan kepada peserta didik harus berprinsip bahwa hadiah atau penghargaan tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Kegiatan membaca juga dilakukan guru dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Karena dengan mengajak peserta didik untuk membaca, akan mendapat wawasan yang luas, mempertajam dalam imajinasi, dan membentuk pribadi yang teliti. Guru tidak serta merta menyuruh peserta didiknya membaca tanpa tujuan, tapi terdapat poin penting yang dapat dipetik oleh peserta didik, kemudian ketika telah melakukan kegiatan membaca, guru dapat bertanya kepada peserta didik setelah selesai membaca. Hal tersebut dilakukan guru agar dapat mengukur sejauh mana konsentrasi peserta didik saat kegiatan membaca berlangsung. Ketika pembelajaran, guru juga dapat memberikan peluang dan waktu untuk membaca buku pelajaran semisal lima atau sepuluh menit sebelum memulai pelajaran atau di akhir pelajaran. Setelah membaca, peserta didik menutup bukunya dan guru memberi pertanyaan terkait dengan isi pokok dalam bacaan. Teknik ini dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik ketika selesai melakukan kegiatan membaca.

Memberikan pesan-pesan moral juga diterapkan guru dalam menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik, supaya peserta didik memiliki kemauan untuk melaksanakan aktivitas belajar, seperti contoh guru memberikan pesan-pesan moral mengenai pentingnya menjalin silaturahmi dan saling tolong menolong, sehingga peserta didik tersebut memiliki keinginan untuk melakukan perbuatan baik kepada siapa saja. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik juga didukung dengan memberikan contoh atau identifikasi yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat menirukan hal-hal yang baik dan percaya dengan

segala perkataan dari gurunya, sebab peserta didik mempercayai perkataan melalui perilaku yang diterapkan oleh gurunya.

Penggunaan media gambar juga usaha yang dilakukan guru dalam menumbuhkan semangat belajar kepada peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah, media gambar diterapkan dan digunakan ketika kegiatan mengajar. Gambar digunakan sebagai media dalam pembelajaran, sebab dengan penggunaan media gambar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga akan muncul motivasi pada diri anak untuk mempelajari dan mengetahui mengenai gambar yang ditunjukkan, seperti contoh guru menunjukkan gambar mengenai tata cara berwudhu yang baik dan benar sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dibahas. Dengan menggunakan media gambar pada saat proses pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan secara maksimal.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru yakni dengan melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dengan diberikannya pendekatan individual, akan membantu peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat membantu kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Upaya tersebut dapat dijadikan pedoman dalam memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, akan tetapi masih banyak hal yang inovatif yang bisa digunakan untuk memberi motivasi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

B. Hambatan Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di MIN 2 Blitar, terdapat beberapa kendala dalam kegiatan mengajar tersebut, salah satunya yakni perbedaan karakter yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik.

Perbedaan karakter tersebut mempengaruhi guru dalam mengajar dikelas. Karakter peserta didik yang berbeda membuat penerimaan setiap peserta didik juga berbeda pula, ada yang cepat memahami materi dan ada juga yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan. Begitu juga dengan motivasi belajar yang guru berikan, kadang motivasi tersebut bisa langsung mempengaruhi murid tersebut kadang juga tidak berpengaruh kepada peserta didiknya. Guru tidak hanya patut menguasai tugas secara kependidikan, tetapi seorang pengajar perlu mengetahui karakteristik peserta didiknya. Karakteristik yang patut diketahui dan dikenal oleh pengajar tidak hanya dilihat dari batas pada pribadi yang dimiliki peserta didik, akan tetapi juga mencakup potensi yang dimiliki, kemampuan belajar, kebutuhan belajar, serta lingkungan sekitar peserta didik.

Peserta didik yang kurang aktif juga merupakan hambatan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran. Jika peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, maka akan lebih mudah untuk mendeteksi semangat belajar anak tersebut, jika peserta didik cenderung pasif maka guru sulit untuk mendeteksi semangat belajar peserta didik. Guru harus melakukan pendekatan lebih kepada peserta didik yang pasif dalam hal pembelajaran. Motivasi diri sangat penting

bagi setiap peserta didik, sebab motivasi tersebut mampu menggerakkan niat peserta didik untuk tetap antusias dalam melakukan belajar. Apabila peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi di dalam dirinya, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menguasai teori yang disampaikan oleh gurunya. Tentu hal tersebut akan memiliki dampak buruk bagi masa depan dan kualitas dirinya. Motivasi yang lemah dalam diri peserta didik untuk melakukan belajar ternyata menjadi masalah yang dapat menghambat guru dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti halnya banyak peserta didik yang tertidur pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik tidak memperdulikan informasi yang telah disampaikan guru, dan peserta didik lebih asik bercanda dengan teman sebangkunya daripada fokus dengan gurunya yang sedang mengajar.

Peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah, sampai saat ini masih sering kita jumpai, oleh sebab itu guru perlu mengetahui apa yang membuat minimnya motivasi diri bagi peserta didik untuk tetap antusias dalam mengikuti aktivitas belajar. Terdapat hal yang dapat membuat motivasi belajar peserta didik menjadi minim seperti tidak adanya perhatian guru kepada peserta didiknya. Hal yang patut diperhatikan guru sebagai seorang pengajar yakni harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri. Pendidik di lingkungan sekolah tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran saja, tetapi juga menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Tugas atau peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar, terlebih lagi untuk peserta didik yang bermasalah dan masih malas untuk melakukan kegiatan belajar. Banyak atau sedikitnya

motivasi yang diberikan kepada peserta didik pasti akan tetap melekat dan tersirat dalam hati para murid-muridnya, bahkan dapat diketahui bahwasannya guru dapat menjadi lebih akrab dan dekat dengan peserta didiknya apabila sering berinteraksi satu sama lain dan mampu memberikan motivasi akan cenderung lebih disukai oleh peserta didiknya.

Motivasi belajar yang masih cenderung minim dalam diri peserta didik merupakan faktor utama yang dialami oleh peserta didik, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kurang adanya niat untuk melaksanakan belajar dan lebih cenderung menghabiskan waktunya untuk mencari hiburan dan bersenang-senang, sehingga peserta didik tidak mempunyai cita-cita dan impian yang jelas. Peserta didik yang merasa dirinya tidak pintar, tidak memiliki kepercayaan diri, dan menganggap tujuan akhir sekolah adalah untuk mendapatkan ijazah dan pekerjaan saja, maka peserta didik tidak akan serius dalam hal pembelajaran dan malah menjadikan pendidikan sebagai formalitas belaka.

Perhatian yang kurang dari orang tua peserta didik juga dapat menjadi faktor yang dapat membuat lemahnya motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi atau mendukung bagi pendidikan anak, sebab secara sadar ataupun tidak segala hal yang diterapkan oleh orang tua baik sikap ataupun sifat akan dijadikan panutan oleh anak. Seringkali orang tua menyalahkan sikap buruk anaknya kepada pihak yang berada di sekolah. Orang tua tidak menyadari bahwa minimnya kasih sayang dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi yang ada dalam diri anaknya. Kebanyakan para orang tua belum mengetahui hal tersebut disebabkan karena

terlalu sibuk bekerja dan menganggap segala pembelajaran ditanggung oleh semua pihak yang ada di sekolah.

Hambatan lain yang dialami oleh guru di MIN 2 Blitar yakni kesulitan belajar peserta didik ketika pembelajaran. Peserta didik memerlukan bantuan guru dalam proses interaksi pembelajaran di kelas, baik kepada peserta didik yang kemampuannya rendah maupun peserta didik yang berkemampuan baik.

Aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik terkadang mengalami sedikit gangguan. Gangguan tersebut bisa berasal dari dalam diri peserta didik maupun gangguan dari lingkungan peserta didik itu sendiri. Gangguan yang berasal dari dalam diri peserta didik bisa berasal dari faktor fisik meliputi panca indra, kesehatan, dan gizi. Sedangkan gangguan yang berasal dari lingkungan peserta didik bisa berasal dari faktor sosial dan faktor non sosial.

Faktor sosial yang dimaksud yakni faktor sesama manusia, baik hadir secara langsung ataupun tidak. Aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan efisien jika pendidik menyampaikan teori dengan cara yang menyenangkan seperti berperilaku dengan ramah, perhatian terhadap peserta didik, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan belajar.

Faktor non sosial yang dimaksud yakni kondisi udara (cuaca dingin atau cuaca panas), kondisi tempat (sepi, bising, atau keadaan tempat belajar), kondisi waktu (pagi, siang, malam), sarana dan prasarana.

Hambatan guru dalam pemberian motivasi belajar kepada peserta didik yang telah dijelaskan di atas selaras dengan pendapat Slameto yang menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik yaitu faktor intern dan faktor

ekstern.⁹⁸ Berhasil atau tidaknya seseorang dalam melakukan belajar, disebabkan karena timbulnya faktor yang memberi pengaruh dalam mencapai hasil belajar. Memperhatikan motivasi internal dan eksternal peserta didik menjadi suatu hal yang penting, sebab kedua faktor tersebut menjadi pengaruh yang besar bagi semangat belajar peserta didik.

C. Dampak setelah Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, peserta didik tidak akan memiliki semangat dalam belajar. Jika terdapat pengaruh motivasi belajar yang besar, maka hasil yang didapatkan juga besar pula terhadap peserta didik.

Dampak dari upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik salah satunya yaitu antusiasme peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan diberikannya berbagai pujian, pesan-pesan moral, hadiah, manfaat mempelajari suatu hal, serta melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga para peserta didik menjadi lebih bersemangat dan muncul daya saing yang sehat dengan teman-temannya dalam belajar. Pada awal kegiatan pembelajaran merupakan keadaan dimana seorang guru harus bisa mencuri perhatian para peserta didiknya, sebab jika dari awal kegiatan pembelajaran seorang guru sanggup mencuri perhatian peserta didiknya, maka keadaan kelas

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor . . .*, hal. 54

akan menjadi lebih kondusif. Menggunakan berbagai metode juga dapat diterapkan guru ketika kegiatan mengajar. Penggunaan metode belajar yang beragam juga dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan. Seperti menggunakan metode diskusi kelompok dan tanya jawab pada saat pelaksanaan kegiatan mengajar di kelas.

Dampak lain yang muncul setelah guru menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik yakni peserta didik menjadi lebih fokus pada saat kegiatan mengajar berlangsung. Setiap individu pasti mempunyai kemampuan konsentrasi dan fokus yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Dalam hal tersebut, konsentrasi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar pada anak. Metode dan cara penyampaian teori yang dilakukan guru secara beragam, membuat peserta didik menjadi fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik sudah fokus, maka akan lebih ringan dan mudah pada saat menyampaikan materi yang akan diajarkan. Setiap individu pasti mempunyai teknik yang berbeda dalam meningkatkan konsentrasinya. Sebaiknya orang tua juga menemukan teknik yang tepat untuk anaknya, supaya anak bisa melatih untuk meningkatkan fokus dan mempunyai konsentrasi yang tepat untuk dirinya. Agar peserta didik dapat fokus dalam pembelajaran, guru juga dapat menerapkan metode yang tepat. Metode yang sering digunakan oleh guru MIN 2 Blitar agar peserta didik menjadi lebih fokus yakni dengan menggunakan metode tanya jawab, seperti halnya guru menanyakan tentang manfaat berolahraga kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan guru untuk mengukur sejauh mana konsentrasi peserta didik dalam memahami suatu materi.

Dampak lain diberikannya motivasi belajar kepada peserta didik adalah peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengutarakan pendapatnya. Peserta didik yang mempunyai keberanian dan rasa percaya diri akan terlihat selalu aktif pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, baik itu dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab. Pada saat mendidik atau menumbuhkan semangat anak, terdapat metode yang digunakan guru ketika kegiatan mengajar. Metode tersebut dapat berupa ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Dengan diterapkannya metode belajar yang beragam, peserta didik akan merasa bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang dapat membuat dirinya menjadi senang sehingga peserta didik tidak merasa tertekan ketika melakukan aktivitas belajar.

Hasil upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik sangat penting, sebab dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran selanjutnya. Bila pembelajaran ada yang kurang maka kegiatan pembelajaran perlu diperbaiki, tetapi jika pembelajaran sudah baik, guru perlu mempertahankan upayanya dalam mengajar.